

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
RETURN ON ASSET ROA), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), INFLASI DAN *BI*
RATE TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2013–2017**

***THE INFLUENCE OF DEPOSITOR FUNDS (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO*
(CAR), RETURN ON ASSET (ROA), NON PERFORMING FINANCING (NPF),
INFLATION, AND BI RATE TO SHARIA FINANCING ON SHARIA COMMERCIAL
*BANKS IN INDONESIA PERIOD 2013-2017***



Oleh :

RIZKY AMALIAH

20150420020

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi dengan judul :

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
RETURN ON ASSET (ROA), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), INFLASI DAN
BI RATE TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2013 – 2017**

***THE INFLUENCE OF DEPOSITOR FUNDS (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO
(CAR), RETURN ON ASSET (ROA), NON PERFORMING FINANCING (NPF),
INFLATION, AND BI RATE TO SHARIA FINANCING ON SHARIA COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIA PERIOD 2013 -2017***

Oleh :

**RIZKY AMALIAH
20150420020**

Telah disetujui dan disahkan sebagai naskah publikasi
sesuai kaidah penulisan karya ilmiah

Dosen Pembimbing



Caesar Marga Putri, SE., M. Sc
NIK: 19850115201404 143 091

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),
RETURN ON ASSET (ROA), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), INFLASI DAN *BI*
RATE TERHADAP PEMBIAYAAN SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE 2013–2017

Rizky Amaliah

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Amaliahrizky03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of third party fund (DPK), capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), non performing financing (NPF), Inflation, and BI Rate to sharia financing on sharia commercial banks in Indonesia. The object in this study was sharia commercial banks in Indonesia. The data used in this study was time series data for the period of 2011–2017. It was collected from each of Indonesian Bank page and financial service authority (OJK) or sharia bankings' website. This study applied quantitative approach. This study population was all of the sharia commercial bank which had been listed by the Bank of Indonesia for the period of 2013-2017. This study sample applied purposive sampling technique. The data analysis method used in this study was Multiple Linear Regression.

Based on the analysis that have been made the results are (1) the ratio of third party fund (DPK) had a positive impact on sharia financing. (2) the ratio of capital adequacy ratio (CAR) had a positive impact on sharia financing. (3) the ratio of return on asset (ROA) had no impact on sharia financing (4) the ratio of non performing financing (NPF) had no impact on sharia financing (4) the ratio of Inflation had no impact on sharia financing (5) the ratio of had no impact on sharia financing (6) the ratio of BI Rate had a positive impact on sharia financing.

Keywords: third party fund (DPK), capital adequacy ratio (CAR), return on asset (ROA), non performing financing (NPF), Inflation, BI Rate and sharia financing.

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang keuangan yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi di suatu negara. Tujuan dari bank syariah yaitu untuk menunjang operasional pembangunan nasional dengan cara menggunakan pembiayaan yang berlandaskan syariah dengan tujuan terciptanya pemerataan kesejahteraan pada masyarakat (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014). Pada data Statistik Perbankan Syariah Indonesia pada laman OJK, menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah pada tahun 2003-2014 terlihat cukup fluktuatif dan tidak stabil karena pembiayaan syariah tumbuh dengan persentase 8% - 107%. Tidak stabilnya kredit bank dan pembiayaan pada perbankan terjadi akibat adanya kendala ekonomi, krisis moneter, konsistensi politik yang dapat merubah suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2008, 2009, 2012 dan 2014 (www.ojk.go.id).

Berdasarkan data statistik pada otoritas jasa keuangan periode 2014 sampai bulan maret 2015, kinerja perbankan syariah melambat. Dilihat karena jumlah aset dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus menurun pada tiap bulannya, selain itu *return on asset* (ROA) yang merupakan pengukur kemampuan laba suatu perusahaan juga ikut menurun. Berbeda dengan *non performing financing* (NPF) yang merupakan pengukur permasalahan pembiayaan pada suatu bank meningkat hingga batas kebijakan Bank Indonesia yaitu 5% (www.ojk.go.id).

Belum optimalnya pembiayaan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal keduanya dapat membawa perubahan pada kualitas bank syariah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembiayaan syariah. Dengan demikian, penulis ingin meneliti tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi Dan *BI Rate* terhadap Pembiayaan Syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2017”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan pada Bank Syariah

Pembiayaan syariah adalah sarana yang disediakan oleh perbankan syariah dengan membantu masyarakat untuk memakai dana yang telah disediakan oleh perbankan syariah (Wardiantika dan Kusumaningtias, 2014). Perhitungan pembiayaan diatur pada PSAK 102 (2007) yaitu: saldo piutang dikurangi penyisihan kerugian piutang.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank syariah dari seluruh masyarakat (dari perusahaan, rumah tangga, yayasan, koperasi, pemerintah, individu dan lain sebagainya) yang berupa mata uang dalam negeri maupun mata uang luar negeri (Rivai, 2017). DPK dapat dirumuskan sebagai berikut (Ismail, 2010) :

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio menunjukkan sejauh mana semua aktiva yang dimiliki bank terdapat resiko seperti tagihan bank lain, kredit, surat berharga, penyertaan juga dibiayai oleh pihak bank tanpa perolehan dana yang didapatkan diluar bank (Dendawijaya, 2009). Berikut merupakan Rumus rasio CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur profit atau keuntungan bank syariah dengan cara membandingkan laba bersih dan total aset yang dimiliki oleh bank tersebut.

Rumus yang bisa digunakan untuk mengukur ROA sebagai berikut (Dendawijaya, 2005) :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF)

Menurut wardiantika dan kusumaningtias (2014), *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang dihitung menggunakan pembiayaan bermasalah sampai total pembiayaan, pembiayaan tersebut akan disalurkan kepada perbankan syariah. Menurut standar karakteristik yang telah ditentukan oleh BI, jenis yang tergolong dalam NPF yaitu pembiayaan macet, pembiayaan diragukan dan pembiayaan lancar. Menurut Triasdini dan Arfianto (2010), NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Pembiayaan Bermasalah}} \times 100 \%$$

Inflasi

Inflasi merupakan harga barang yang secara terus menerus naik secara drastis sehingga dapat mengakibatkan turunnya kurs mata uang. Tingkatan inflasi dilihat seberapa cepat harga suatu barang naik dalam suatu tahun, dapat pula dilihat dari batas kendala ekonomi yang telah dihadapi (Sukirno, 2002). Inflasi menurut sukirno (2002) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

BI Rate

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan dari sikap kebijakan moneter yang diumumkan setiap bulan kepada publik oleh Dewan Gubernur BI. Data *BI Rate* diambil dari website www.bps.go.id data akhir tahun per desember.

Hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Pembiayaan Syariah

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan utama dari bank syariah untuk memperoleh keuntungan (Nurbiaty, 2017). Untuk menyalurkan pembiayaan dibutuhkan Dana Pihak Ketiga yang nantinya akan diperoleh tingkat pengembalian dalam bentuk bagi hasil. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank, maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank (Muljono, 2001). Dengan demikian, DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Bakti (2017), Destiana (2016), Wardiantika dan Kusumaningtias (2014), Annisa dan Yaya (2015), Qolby (2013) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Syariah

Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Pembiayaan Syariah

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang menunjukkan apakah perbankan mampu menyediakan dana untuk mengatasi resiko kerugian yang diakibatkan oleh pembiayaan. Dengan mempertahankan CAR pada batas yang aman (minimal 8%) maka akan melindungi nasabah dan juga menjaga sistem keuangan tetap stabil (Hidayati, 2015). Semakin tinggi CAR maka semakin banyak pula sumber keuangan untuk keperluan pengembangan usaha dan mencegah kerugian-kerugian akibat dari pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, Rasio CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bakti (2017), Naufal dkk (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah. Berdasarkan pemaparan diatas hipotesis yang dapat diturunkan adalah:

H₂ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Syariah

Hubungan antara *Return On Asset (ROA)* dengan *Pembiayaan Syariah*

ROA atau rasio profitabilitas bank merupakan parameter pada suatu usaha yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dari aset yang telah dimiliki. ROA yang tinggi memperlihatkan bahwa kinerja pada suatu usaha tersebut baik. Semakin besar *return on asset*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank dan semakin baik pula posisi suatu bank dari segi penggunaan aset. Dengan demikian, ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bakti (2017), Nurrochman dan Mahfudz (2016), Naufal dkk (2017) yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pembiayaan syariah. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₃ : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Pembiayaan Syariah*

Hubungan antara *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Pembiayaan Syariah*

Pembiayaan bermasalah (NPF) dapat dikatakan pembiayaan yang pelunasannya mengalami kesulitan baik sengaja ataupun tidak sengaja. Ketika tingkat NPF rendah, maka pihak bank dapat menyalurkan pembiayaan yang besar, begitupun sebaliknya semakin ditekan tingkat NPF menyebabkan permintaan pembiayaan menurun. Setiap bank pastinya tidak menginginkan memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi karena dapat menyebabkan penurunan penyaluran kredit bank yang mana bank harus membuat cadangan penghapusan yang cukup besar dan membuat pembiayaan menjadi lebih rendah (Arianti dan Muharram, 2011). Rasio NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzimatunur dkk (2015), Naufal dkk (2017), Bakti (2017) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah :

H₄ : *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh negatif terhadap *Pembiayaan Syariah*

Hubungan antara Inflasi dengan Pembiayaan Syariah

Inflasi merupakan kenaikan harga barang atau jasa secara terus menerus yang dapat menyebabkan turunnya nilai mata uang. Tingkat inflasi juga bisa diartikan dengan persentase kecepatan naiknya harga suatu barang atau jasa pada periode waktu tertentu yang umumnya dipakai untuk memperlihatkan batas terpuruknya persoalan ekonomi (Sukirno, 2002). Jika di Indonesia tengah terjadi inflasi, maka harga barang/jasa menjadi naik dan menyebabkan sedikit atau menurunnya pembiayaan syariah. Jadi Semakin tinggi tingkat Inflasi maka semakin menurun tingkat pembiayaan syariah. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyanto dkk (2016), Nurrochman dan Mahfudz (2016), Naufal dkk (2017) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah sebagai berikut :

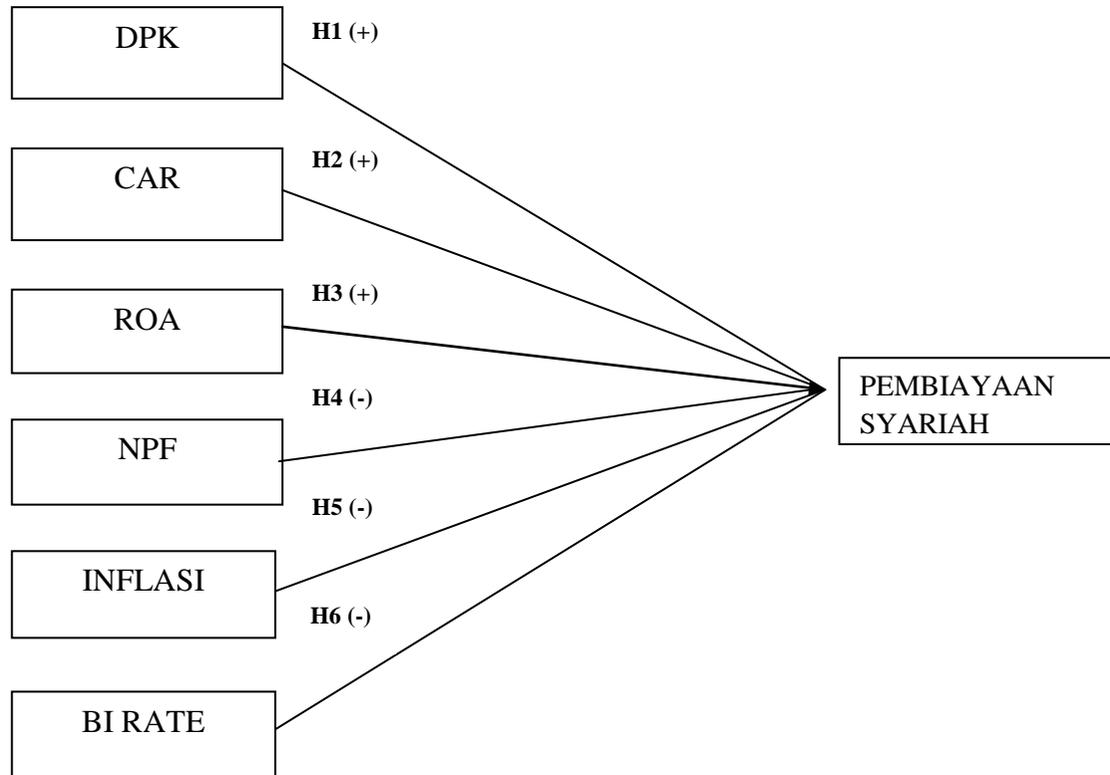
H₅ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Syariah

Hubungan antara *BI Rate* dengan Pembiayaan Syariah

BI Rate atau suku bunga telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan dari sikap kebijakan moneter. *BI Rate* diumumkan setiap bulan kepada publik oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia. Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi pembiayaan syariah adalah *BI Rate*. Bank syariah masih bergantung pada suku bunga bank konvensional karena bank syariah belum memiliki acuan untuk menetapkan tingkat bagi hasil (Priyanto dkk, 2016). Apabila *BI Rate* naik maka pihak bank akan menaikkan nilai pricing (bagi hasil) pembiayaan akibatnya nasabah enggan untuk menggunakan pembiayaan syariah karena dianggap mahal. Jadi semakin tinggi tingkat *BI Rate* maka pembiayaan syariah semakin menurun. Dengan demikian, *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian Naufal dkk (2017), Priyanto dkk (2016), Masudah (2017) yang menyatakan bahwa *BI Rate*

memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan syariah. Dari pemaparan tersebut, maka hipotesis yang dapat diturunkan adalah :

H₆ : BI Rate berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Syariah



Gambar 1. Rerangka Pemikiran Teoritis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi pada penelitian ini menggunakan sampel pada seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia pada tahun 2013-2017. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diambil pada website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id), website resmi masing-masing bank, Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) berupa laporan keuangan tahunan bank syariah dan pada website Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anregresi berganda dengan software SPSS 15.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Bank terdaftar pada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013-2017.
- b. Bank mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan rupiah pada tahun 2013-2017 audited dan bank memiliki data keuangan yang lengkap terutama pada variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan ketentuan tersebut diketahui bahwa Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan berjumlah 13 bank. Jumlah data sampel adalah 65 unit analisis (13 x 5 tahun).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pada penelitian ini terdapat 7 variabel yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pembiayaan syariah (Y), dan variabel independen pada penelitian ini adalah DPK (X_1), CAR (X_2), ROA (X_3), NPF (X_4), INFLASI (X_5), dan BI Rate (X_6). Persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel DPK

X_2 = Variabel CAR

X_3 = Variabel ROA

X_4 = Variabel NPF

X_5 = Variabel Inflasi

X_6 = Variabel *BI Rate*

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		65
<i>Normal Parameters(a,b)</i>	<i>Mean</i>	0,0000
	<i>Std. Deviation</i>	0,09679
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,090
	<i>Positive</i>	0,073
	<i>Negative</i>	-0,090
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,723
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,672

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,672 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal artinya model regresi pada penelitian ini memenuhi uji normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelum ($t-1$) (Ghozali, 2016). Hasil uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Du	Durbin-Watson	4-Du	Interprestasi
Nilai	1,8046	1,932	2,1954	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 5. Nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,932 dengan nilai Du sebesar 1,8046. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara nilai Du dan 4-Du yaitu $1,8046 < 1,932 < 2,1954$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel independen (Ghozali, 2018). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas dan tergolong model regresi yang baik. Hasil perhitungan uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
DPK	0,923	1,084	Bebas Multikolinieritas
CAR	0,897	1,115	Bebas Multikolinieritas
ROA	0,314	3,180	Bebas Multikolinieritas
NPF	0,289	3,455	Bebas Multikolinieritas
INFLASI	0,511	1,956	Bebas Multikolinieritas
BI RATE	0,526	1,900	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa keenam variabel memiliki VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu : DPK memiliki nilai VIF sebesar 1,084 dan nilai *tolerance* sebesar 0,923, CAR memiliki nilai VIF sebesar 1,115 dan nilai *tolerance* sebesar 0,897, ROA memiliki nilai VIF sebesar 3,180 dan nilai *tolerance* sebesar 0,314, *non performing financing* memiliki nilai VIF sebesar 3,455 dan nilai *tolerance* sebesar 0,289, Inflasi memiliki nilai VIF sebesar 1,956 dan nilai *tolerance* sebesar 0,511 dan *BI Rate*

memiliki nilai VIF sebesar 1,900 dan nilai *tolerance* sebesar 0,526. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari pengamatan satu ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Hasil perhitungan uji heteroskedestisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,026			0,509	0,613
DPK	0,031	0,193	-2,790	0,729	0,469
CAR	0,000	0,099	-0,043	0,395	0,694
ROA	0,001	0,87	-0,106	0,390	0,698
NPF	0,001	0,343	-0,044	1,410	0,164
INFLASI	0,001	0,066	-0,104	0,375	0,709
<i>BI RATE</i>	-0,004	-0,209	0,087	-1,216	0,229

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa nilai sig dari setiap variabel yaitu DPK, CAR, ROA, NPF, Inflasi dan *BI Rate* masing-masing adalah 0,469; 0,694; 0,698; 0,164; 0,709; 0,611 dan 0,229. Nilai sig dari seluruh variabel menunjukkan angka > 0,05 sehingga data regresi tersebut dapat dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji ketepatan fungsi regresi sampel dalam menggambarkan nilai aktual, maka dapat diukur dari goodness of fit-nya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan tiga pengujian, yaitu uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisiensi determinasi (Adjusted R²).

1. Uji statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen simultan dan untuk menguji kelayakan model Good of Fit. Hasil perhitungan uji statistik F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	37,972	6	6,329	612,266	0,000
Residual	0,600	48	0,010		
Total	38,571	54			

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji F, maka dapat disimpulkan bahwa nilai F adalah 612,266 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 4, sehingga variabel independen secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel dependen. Selain itu nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 yang berarti bahwa model regresi baik untuk digunakan karena nilai tersebut kurang dari 0,05.

2. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan uji statistik t dalam penelitian ini :

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-0,363	0,069		-5,240	0,000
DPK	0,881	0,015	1,002	58,802	0,000
CAR	0,008	0,001	0,138	7,983	0,000
ROA	-0,006	0,005	-0,032	-1,093	0,279
NPF	0,006	0,003	0,054	1,788	0,079
INFLASI	0,000	0,007	0,001	0,032	0,975
<i>BI RATE</i>	0,031	0,011	0,061	2,705	0,009

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan tabel 9 adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga (DPK) mempunyai nilai t 58,802 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien β 0,881. Sehingga, variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis pertama yaitu dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mempunyai nilai t 7,983 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien β 0,008. Sehingga *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis kedua yaitu *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah **diterima**.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) mempunyai nilai t -1,093 dengan signifikansi sebesar $0,279 > 0,05$ dan nilai koefisien β -0,006. Sehingga, variabel *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis ketiga yaitu *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis 4

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) mempunyai nilai t 1,788 dengan signifikansi sebesar $0,079 > 0,05$ dan nilai koefisien β 0,006. Sehingga, variabel *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan

terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis keempat yaitu *non performing financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis 5

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai nilai t 0,032 dengan signifikan sebesar $0,975 > 0,05$ dan nilai koefisien β 0,000. Sehingga, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan perbankan syariah. Dengan demikian, hipotesis kelima yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan syariah **ditolak**.

f. Pengujian Hipotesis 6

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* mempunyai nilai t 2,705 dengan signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dan nilai koefisien β 0,031. Sehingga, variabel *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. Dengan demikian, hipotesis keenam yaitu *BI Rate* berpengaruh positif terhadap pembiayaan **ditolak**.

3. Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisiensi determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisiensi determinasi (*R²*) dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,992	0,984	0,983

Sumber : Hasil olah data menggunakan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* (*R²*) sebesar 0,983. Hal ini berarti variabel independen yakni DPK, CAR, ROA, NPF, Inflasi dan *BI Rate* menjelaskan variabel dependen yaitu pembiayaan syariah sebesar 98,3%, sedangkan sisanya sebesar 1,7% dijelaskan pada variabel lain.

Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan Pembiayaan Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qolby (2013), Wardiantika dan Kusumaningtias (2014), Bakti (2016), Annisa dan Yaya (2015), dan Destiana (2016) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. Tujuan perbankan syariah adalah untuk mendapatkan keuntungan, oleh sebab itu bank syariah akan mengelola DPK dengan cara menyalurkan DPK sebesar-besarnya sehingga bank memperoleh keuntungan yang besar pula. Sehingga semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank syariah, maka semakin besar pula DPK yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan syariah.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naufal dkk (2017) dan Bakti (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. Artinya meningkat atau menurunnya *capital Adequacy ratio* (CAR) dapat memengaruhi penyaluran pembiayaan syariah. Tingginya CAR menunjukkan sumber daya finansial yang ideal. Semakin tinggi tingkat CAR pada suatu bank, maka semakin besar pula penyaluran pembiayaan syariah yang diberikan kepada masyarakat.

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adzimatunur, Hartoyo dan Wiliasih (2015) dan Umiyati dan Ana (2017) yang

menyatakan bahwa return on asset (ROA) tidak berpengaruh pada pembiayaan syariah dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Menurut adzimatunur dkk (2015) tidak pengaruhnya ROA terhadap pembiayaan syariah dikarenakan keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah tidak digunakan untuk menyalurkan pembiayaan syariah kepada masyarakat, tetapi dana yang digunakan untuk menyalurkan pembiayaan adalah dana pihak ketiga (DPK). Perbedaan penelitian dengan logika ROA karena tingkat *return on asset* (ROA) tiap tahunnya naik turun dan tidak stabil sehingga adanya kemungkinan bahwa ROA tidak berpengaruh pada pembiayaan syariah (Umiyati dan Ana, 2017). Berdasarkan hasil penelitian ini besarnya tingkat return on asset (ROA) tidak dapat dipastikan akan memperbesar pembiayaan yang akan disalurkan oleh pembiayaan syariah.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Ana (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah pada bank umum syariah. Tidak adanya pengaruh NPF terhadap pembiayaan menurut Umiyati dan Ana (2017) dikarenakan bank syariah lebih waspada dalam memberikan pembiayaan pada masyarakat agar dapat mengurangi resiko dalam penyaluran pembiayaan syariah. Bank melakukan penanganan pada pembiayaan bermasalah seperti *reschedulling* dan *Reconditioning* untuk meminimalisir tingkat NPF pada pembiayaan syariah. Penyebab lain juga diutarakan Umiyati dan Ana (2017) bahwa tingkat NPF yang bergerak naik turun pada penyaluran pembiayaan juga bisa memicu tidak adanya pengaruh NPF terhadap pembiayaan syariah.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlan (2014) dan Umiyati dan Ana (2017) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah pada Bank Umum Syariah. Secara teori seharusnya tingkat inflasi akan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin menurun tingkat pembiayaan yang disalurkan. Namun penelitian ini menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh inflasi dengan pembiayaan disebabkan karena kondisi inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2013-2017 relatif stabil dan inflasi yang terjadi adalah inflasi ringan karena masih dibawah 10% yaitu sebesar 3% - 8% tiap tahunnya. Demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat inflasi tidak memengaruhi jumlah penyaluran pembiayaan syariah pada tahun 2013-2017. Pendapat lainnya dari Dahlan (2014) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh pada tingkat perbankan syariah melainkan berpengaruh terhadap pembiayaan tingkat industri dan tingkat mikro. Sehingga tidak berpengaruhnya tingkat inflasi karena mungkin inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap nasabah.

6. Pengaruh *BI Rate* terhadap Pembiayaan Syariah

Hasil uji hipotesis t menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrochman dan Mahfudz (2016) yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Ketika *BI Rate* mengalami kenaikan, maka suku bunga pada bank konvensional akan naik pula. Hal tersebut akan membuat masyarakat tidak ingin menggunakan pembiayaan pada bank konvensional karena beban bunga yang tinggi. Walaupun bank syariah juga akan menaikkan nilai pricing (tingkat bagi hasil) ketika *BI Rate*

mengalami kenaikan, akan tetapi bank syariah tetap bersaing dengan bank konvensional (Priyanto dkk, 2016). Tingkat bagi hasil yang dinaikkan oleh bank syariah mungkin masih lebih murah dan menguntungkan dibandingkan bank konvensional. Sehingga masyarakat lebih memilih melakukan pembiayaan pada perbankan syariah dari pada bank konvensional.

SIMPULAN

1. Berdasarkan Hasil pengujian hipotesis F, menyatakan bahwa semua variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan syariah. Hal tersebut karena nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis t, dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah
 - b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah
 - c. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah.
 - d. *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah
 - e. Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan syariah
 - f. *BI Rate* berpengaruh positif terhadap pembiayaan syariah

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan mengambil informasi di website masing-masing bank atau Otoritas Jasa Keuangan dan laman Bank Indonesia mulai periode 2013-2017.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), Inflasi dan *BI Rate* dan variabel dependen yaitu Pembiayaan Syariah.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau menambahkan variabel yang berbeda terutama pada variabel yang memiliki hipotesis tidak terdukung sehingga mendapatkan hasil yang valid.
2. Periode pengamatan selanjutnya sebaiknya memperluas periode pengamatan sehingga data sampel yang dapat diperoleh lebih banyak.
3. Menambah populasi perbankan seperti unit usaha syariah (UUS), bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) atau bank konvensional sehingga dilihat perbandingan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzimatinur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R., 2015, Faktor Yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan, *Jurnal Al-Muzara'ah*, p: 2337-6333; e: 2355-4363
- Al Jaziri, A. R., 2003, *Kitabul Fiqh 'alal Madzahibil Arba'ah, Juz 3*, Beirut: Daarul Kutub Al-Ilmiah.
- Alquran dan Terjemahannya, 1989, *Departemen Agama*, Semarang, Toha Putera.
- Andreany, Dita, 2011, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh.
- Annisa, L. N., & Yaya, Rizal, 2015, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Dan Porsi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Volume dan Porsi Pembiayaan* Volume. 4, No.1
- Antonio, Muhammad syafi'i, 2001, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arianti, Wuri & Muharam, Harjum, 2011, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Dan Return On Asset(ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah(Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011), *Jurnal*.
- Ascarya dan Yumanita, Diana, 2005, *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jakarta.
- Ascarya, 2007, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bakti, Nurimansyah S, 2017, Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah, *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 2

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Indonesia, www.bi.go.id dan www.ojk.go.id.

Dahlan, Rahmat, 2014, Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi* Vol. 13, No. 2

Dendawijaya, Lukman, 2000, *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dendawijaya, Lukman. 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Bogor Ghalia Indonesia

Destiana, Rina, 2016, Analisis Dana Pihak Ketiga dan Risiko Terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Pada Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal logika*, Vol XVII. No. 2

Duwi Priyatno, 2010, Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaratan, Gaya Media, Yogyakarta

Dwi Suwiknyo, Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 181.

Fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) No. 04/DSN MUI/IV/2000, tentang Pembiayaan Murabahah

Fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Ijarah

Fatwa DSN NO.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah. Lihat dalam Himpunan Fatwa DSN untuk Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Pertama, DSN-MUI, BI, 2001, h

Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Semarang : UNDIP.

Ghozali, I, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghufron, A. Mas'adi, 2002, *Fiqih Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Hakim, Lukman, 2012, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Erlangga.

Herawati, F. E., & Kurnia, K, 2018, Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(10).

Hidayati, Lina Nur, *Pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Pengelolaan Kredit (NPF), Dan Likuiditas Bank (LDR) Terhadap Probabilitas Kebangkrutan Bank (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Tercatat Di Bei Tahun 2009 – 2013)* *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume.12, Nomor.1

Hulwati, 2009, *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Ciputat Press Group, hlm. 76

Ichsan, Nurul, 2013, *Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*, Jurnal.

Ikatan Bankir Indonesia, 2015, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Ismail, 2010, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.

Karim, Adiwarmanto, 2004, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 87.

Kasmir, (2005), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kurniawanti, A., & Zulfikar., 2014, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Paper pada Seminar Nasional Program Studi Akuntansi FEB Universitas Muhammadiyah Surakarta, 25 Juni 2014, hal. 145164.

- Laksmono, R, Didy, 2001, *Suku Bunga Sebagai Salah Satu Indikator Ekspektasi Inflasi*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Yogyakarta: Erlangga, 2012, hlm.116-117
- Muhammad, 2004, Manajemen Bank Syariah edisi Revisi , UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muhammad, 2004, Manajemen Dana Bank Syariah, Ekonisia, Yogyakarta.
- Muhammad, 2004, Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah. Yogyakarta: UII Press.
- Muhammad, 2005, Manajemen Bank Syariah, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Muljono, Teguh P, 2001, *Manajemen Bagi Bank Komersil*, Yogyakarta, Bpfe-Yogyakarta.
- Munawwir, Ahmad Warson, 1984, Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia, Yogyakarta: Al-Munawwir.
- Naufal, Tanesia., Fadillah, S & Helliana, 2017, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Keuangan Bank, Inflasi dan *BI Rate* Terhadap Volume Pembiayaan (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2016. Prosiding Akuntansi, Vol.3 No.2
- Nurbiaty, Novia, 2017, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah Mandiri Indonesia Periode 2003-2015, JOM Fekon, Vol. 4, No. 1.
- Nurhayati, Sri & Wasilah, 2014, *Akuntansi Syariah di Indonesia Edisi 4*, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Nurhayati, Sri., dan Wasilah, 2013, Akuntansi Syariah di Indonesia, Edisi ke 3, Salemba Empat, Jakarta.*
- Nurrochman, I, dan Mahfudz, 2016, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2015), Diponegoro Journal of Managemen, Volume.5, Nomor.3
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001
- Pramono, N. H., 2013, Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia, *Accounting Analysis Journal*, AAJ 2 (2), 2013.
- Priyanto, T., Fahmi, I., & Rifki I, 2016, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (*Equity Financing*) Pada Bank Syariah X, *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 3
- Qolby, M. L., 2013, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2007 – 2013, *Economics Development Analysis Journal*, 2 (4).
- Rachmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001, h. 121-122.
- Rahmawati, A., Fajarwati., & Fauziyah, 2016, STATISTIKA Teori dan Praktek, Edisi III, Yogyakarta.
- Republik Indonesia, 1998, Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1), Sekretariat Negara, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2008, Undang – Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Sekretariat Negara, Jakarta
- Rivai, Veithzal, (2007), Bank and Financial Institute Management, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Sabiq, Sayyid, 1987, *Fiqh Sunnah 13*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.

- Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah*, Jilid 3, Riyad: Daarul Muayyad, 1997, h. 220.
- Sekaran, U., dan Bougie., R, 2017, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi keenam, Salemba Empat, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siswati,. 2013, Analisis Penyaluran Dana Bank Syariah, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4, No. 1, pp: 82-92.
- Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h. 228.
- Sudarsono, Heri, 2008, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono, 2002, *Teori Mikro Ekonomi*, Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2012, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafrida, Ida & Aminah, Indianik, 2015, Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dan Upaya Penanganannya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1, h 7-20.
- Tarmizi, R., & Agnes, T, (2016), Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar Di BEI (Periode 2010–2013), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 7(1).
- Triasdini, Himaniar And Arfianto, 2010, *Pengaruh CAR, NPF dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)*. Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro.
- Umiyati & Ana, L Tantri, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 5. No.1, April, 2017: 39-61
- Usman, Rachmadi, 2012, *Aspek-aspek Hukum Perbankan di Indonesia*, Jakarta: PT. Sinar Grafika
- Wardiantika, L. & Kusumaningtias, R., 2014, Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume. 2, Nomor. 4
- Yaya, Rizal,. Erlangga, Aji, & Abdurahim, Ahim, 2014, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Penerbit : Salemba Empat.
- Yunita, Farida, 2017, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan BOPO Terhadap Pembiayan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2011–2016)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.